

# **PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 JOMBANG**

**Diyantri Tri Kartika**

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

## **ABSTRACT**

*The study of this to determine the effect of study habits and learning environment for student learning outcomes and simultaneous partial. Type of causality research with quantitative approach. This population is all students of 10 grade in SMAN 1. The research instruments such as questionnaires and data collection techniques through interview and documentation. Statistical traditional method uses regression analysis. Based on a statistical analysis of the data it can be concluded that the study habits and learning environment significantly influence student learning outcomes in the Economics subjects at SMA Negeri 1 Jombang both partially and simultaneously.*

**Keyword:** *study habits, learning environment and learning outcome.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar (Djaali 2012:127) Kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki siswa sejak kecil. Menurut Sudjana (2010: 173) mengemukakan “keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan” kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki siswa sejak kecil.

Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu

malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Apabila suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi oleh siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Selain kebiasaan belajar, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa. Menurut Bahri 2011:175 mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang penting

dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Bahri, 2011:175). Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Bahri, 2011). Kedua faktor tersebut yaitu kebiasaan belajar dan lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat esensial terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Bahri, 2012:175).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih mengingat kedua faktor tersebut merupakan kombinasi faktor internal-eksternal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai makhluk pembelajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sudah banyak yang dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Winarno dan Wiyono mengenai pengaruh lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar. Namun sejauh ini yang melihat dua variabel tersebut sebagai faktor utama dikaitkan dengan kondisi yang ada di lapangan masih belum banyak dilakukan.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Di dalam pendidikan, siswa dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil belajar diharapkan adalah hasil belajar

yang baik karena setiap siswa menginginkan hasil yang tinggi, baik siswa, guru, maupun orang tua dan masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian hasil belajar. Ada yang mampu mencapai hasil belajar tinggi, tetapi ada pula siswa yang hasil belajarnya rendah.

SMA Negeri 1 Jombang adalah Sekolah Menengah Atas yang memiliki 9 kelas di kelas X. Penelitian ini memfokuskan pada kelas X pada mata pelajaran Ekonomi yang memiliki tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 disetiap mata pelajaran dan termasuk pada mata pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan, salah satu dengan hasil ulangan harian mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan data hasil nilai ulangan harian pada semester satu kelas X belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari 9 kelas di setiap kelas yang mendapat nilai di bawah KKM. Rata-rata dari 9 kelas adalah 7,3. Masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Siswa yang masih dibawah KKM akan dilakukan ujian perbaikan (remidi). Standar keberhasilan belajar yang ditargetkan oleh sekolah adalah 100% peserta didik memenuhi KKM yang ditentukan, namun kenyataannya 55,99% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang dicapai belum optimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi, kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X di

SMA Negeri 1 Jombang masih belum sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan masih belum membudaya. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang kurang baik yaitu tidak menyiapkan materi saat menunggu kehadiran guru, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, belajar pada saat akan menghadapi ujian, belajar tidak teratur. Padahal harapan yang diinginkan oleh sekolah adalah seluruh siswa dapat menciptakan kebiasaan belajar yang baik agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Sedangkan dari faktor lingkungan belajar, baik dari lingkungan alami maupun lingkungan sosial budaya dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan alami yaitu letak gedung sekolah yang dekat dengan keramaian sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dari lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang masih belum banyak memberikan pengaruh positif. Hal ini dapat berpengaruh pada kenyamanan dan konsentrasi siswa saat belajar yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kebiasaan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Usman (dalam Yusuf, 2007: 22) memberikan penjelasan pengertian kebiasaan belajar yaitu pengulangan cara belajar yang

memberikan rasa nyaman kepada si pelajar. Kebiasaan belajar terbentuk melalui proses belajar. Sedangkan menurut Crow and Crow (dalam Yusuf, 2007: 23) kebiasaan belajar erat kaitannya dengan pertanyaan bagaimana, kapan, dimana, dan dalam kondisi bagaimana belajar berlangsung. Sedangkan menurut Djaali (2012: 128), “kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Masalah yang sering dihadapi oleh siswa adalah sulitnya mengatur waktu belajar yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat mengatur waktu yang dimilikinya dengan baik untuk bermacam-macam kegiatan yang dimilikinya dan tidak memiliki rencana belajar yang tepat.

Menurut The Liang Gie kebiasaan belajar itu bermacam-macam, kebiasaan belajar yang baik harus dimiliki pelajar agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat yaitu dengan siapa dia belajar, tempat belajar, waktu belajar, lamanya belajar dan cara mengatur waktu dan cara belajar.

Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi lainnya manusia juga dapat mempengaruhi

lingkungan. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan juga merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sama halnya dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang juga tidak dapat diabaikan begitu saja meskipun kelihatannya remeh. Sebab, lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya.

Menurut Suwarno (2006:39) “lingkungan belajar adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan”. Menurut B. Suryosubroto (1990:30) Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam alam semesta ini dan Hasbullah (2001:32), mendefinisikan lingkungan belajar adalah lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain) dan Ahmadi (1991:64) mendefinisikan “lingkungan secara umum berarti situasi di sekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Sedangkan lingkungan belajar adalah lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan dan Saroni (2006:81) mendefinisikan lingkungan belajar sebagai

segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang meliputi dan berasal dari luar dan dari dalam diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar.

Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal siswa yang mempengaruhi hasil belajar belajar siswa, menurut Bahri (2011: 175-180) dapat digolongkan menjadi dua yaitu: lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami merupakan lingkungan hidup tempat tinggal peserta didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Lingkungan sosial budaya merupakan lingkungan dimana peserta didik sebagai makhluk social melakukan interaksi terhadap sesama. Sebagai makhluk sosial manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Dalam kehidupan sosial manusia terdapat budaya yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Setiap kondisi sosial budaya yang ada pada suatu daerah memiliki pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Menurut Bahri (2011:176), faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk berjumpa dan

berinteraksi dengan keluarganya. Kondisi yang harmonis dalam keluarga dapat memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga tidak harmonis atau *broken home* akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa, perilaku dan prestasi cenderung terhambat, dan akan muncul masalah-masalah dalam perilaku dan prestasinya.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah.

Lingkungan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang berpengaruh mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sudjana (1999) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu usaha yang disebut belajar yang dikerjakan pada saat tertentu. Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan (2002) bahwa hasil belajar adalah nilai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

penilaian tentang kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan usaha dan aktivitas dalam memperoleh suatu pengetahuan, biasanya hasil belajar diperoleh dari nilai beberapa pokok bahasan yang telah diajarkan.

Menurut Bahri (2011: 175) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar dan kebiasaan belajar. Dan Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi faktor alami dan sosial. Dimana lingkungan sosial meliputi keluarga,sekolah ddan masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235-253), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu sikap, motivasi,konsentrasi, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri, inteligensi dan kebiasaan belajar. Selain itu ada faktor eksternal yaitu guru, sarana dan prasarana, kebijakan, lingkungan sosial di sekolah dan kurikulum.

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal terdiri dari jasmaniah dan psikologis dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu,bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar. Sesuai dengan *low of effect* dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan

kesenangan cenderung untuk diulang (Djali: 2012).

Hal senada diungkapkan oleh Gilmer (1978:264) bahwa kebiasaan-kebiasaan belajar siswa cenderung menguasai perilakunya pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebab kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Kedua pernyataan ini mengisyaratkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, kebiasaan belajar yang tidak efektif berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan merupakan faktor yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pendidikan. Sebab, secara tidak langsung lingkungan dapat membantu pendidik dalam memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dengan syarat jika lingkungan tersebut dapat dikelola dengan baik oleh pendidik. Lingkungan yang terkelola dengan baik, dapat membantu pendidik untuk melaksanakan tugas pendidikan. Terlaksananya tugas pendidikan dengan baik oleh pendidik mengindikasikan adanya pencapaian tujuan pendidikan yang juga ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan, mengingat lingkungan belajar sering dipandang sebelah mata meskipun dampak yang ditimbulkan bersifat secara tidak langsung terhadap peningkatan hasil belajar

peserta didik. Hal ini sejalan dengan Ngalm Purwanto menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, lingkungan juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bayu Winarno (2012) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar.

## HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang ada maka diduga kebiasaan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

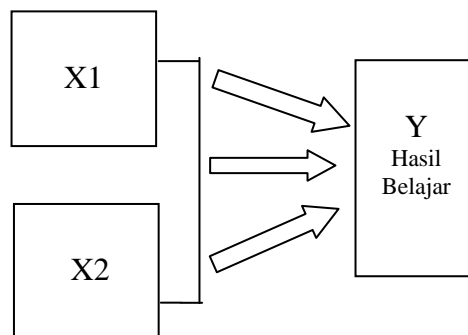
Nama	Variabel	HASIL PENELITIAN
1. Martia Winda Artantri/2010	Perhatian orang tua, kebiasaan belajar (X) Hasil Belajar Siswa (Y)	Perhatian orang tua dan kebiasaan belajar siswa secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Bambang Budi wiyono/2003	Hubungan lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar (X) Prestasi Belajar (Y)	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar
3. I Made Tumbuh/	Kontribusi intelegensi,	Menunjukkan bahwa intelegensi,

2007	perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y)	perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
4. Ni Nyoman Sutrisnawati/ 2012	Kontribusi perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan kemampuan guru (X) prestasi belajar (Y)	Bahwa perhatian orang tua, kebiasaan belajar, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
5. Bayu Winarno/2012	Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi (X) Hasil belajar (Y)	Bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausalitas. bersifat kausalitas karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

## Rancangan Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jombang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012-2013 pada bulan Maret sampai April tahun 2013. Berdasarkan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{288}{1 + 288 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{288}{3,88} = 74,2$$

Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 siswa yang diambil secara acak dari masing-masing kelas yaitu 74 : 9 kelas jadi sebanyak 8,2 dibulatkan menjadi 8 siswa setiap kelasnya.

Instrumen penelitian berupa angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan menggunakan skala Likert. Untuk angket kebiasaan belajar dan lingkungan belajar alternatif jawaban yang disediakan terdiri atas 4 pilihan. Yaitu selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1.

Dalam penelitian ini uji coba angket dilakukan di kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 30 orang pada tanggal 26 Januari 2013. Untuk mengukur validitas angket, maka

digunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{.xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk angket kebiasaan belajar yang terdiri dari 25 butir pernyataan dan angket lingkungan belajar yang terdiri dari 25 butir pernyataan setelah diuji cobakan kepada 30 orang, maka dapat diketahui untuk angket kebiasaan belajar terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid, sedangkan untuk angket lingkungan belajar terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid.

Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Apabila koefisien *Cronbach Alpha*  $\leq 0,6$  mengidentifikasi keandalan konsistensi interfal yang tidak memuaskan. Maka dapat disimpulkan dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

## HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL ANALISIS

Deskripsi data dari tabel variabel X1(kebiasaan belajar) dari 19 pernyataan yang paling dominan yaitu jawaban dengan 2 (kadang-kadang) dengan presentase 39 %. Untuk jawaban dengan nilai 3 (sering) adalah 31%, jawaban 4 (selalu) adalah 21% dan

jawaban 1 (tidak pernah) adalah 9%. Dan deskripsi data tabel tersebut variabel X2 (lingkungan belajar) dari 20 pernyataan yang paling dominan yaitu jawaban dengan skor 3 (setuju) dengan presentase 53 %. Untuk jawaban dengan nilai 4 adalah 29 %, jawaban 2 adalah 17% dan jawaban 1 adalah 1%.

Sebelum data diolah dalam engujian ini dilakukan uji asumsi klasik agar regresi ganda yang digunakan layak dipakai untuk memprediksi variable kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yaitu dengan melakukan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain data yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data kebiasaan belajar ( $X_1$ ), lingkungan belajar ( $X_2$ ) dan hasil belajar (Y). Langkah yang ditempuh dalam melakukan uji normalitas adalah dengan uji chi kuadrat berikut:

$$x^2 = \sum \left[ \frac{(fo - fh)}{fh} \right]$$

keterangan:

$x^2$  = chi kuadrat

$fo$  = frekuensi yang diperoleh

$fh$  = frekuensi yang diharapkan

Apabila harga  $x^2_{hitung} \leq$  harga kritik maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya bila  $x^2_{hitung} >$  harga kritik maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Dari proses pengujian yang diteliti oleh peneliti semua variabel bebas dan terikat memenuhi asumsi normalitas.



Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut : Jika nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,1$  maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas, Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas  $< 0,70$ , maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika  $> 0,70$  maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas dan Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat R-square di atas  $0,60$  namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, maka ditengarai model terkena multikolinieritas. dilihat hasil perhitungan nilai Variance menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu pun variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari  $10$  Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi absolut sama / tidak sama untuk semua pengamatan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola gambar *Scatterplot* model Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik – titik data tidak berpola;

(2) titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka  $0$ ; (3) titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Berdasarkan hasil data yang diperoleh diketahui bahwa pola penyebaran titik – titiknya menyebar dan tidak berkumpul di titik tertentu, sehingga data tersebut dapat dikatakan bahwa data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006:96). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS. Dengan hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang ditunjukkan dengan  $du < d < 4 - du$  ( $1,680 < 2,236 < 2,32$ ).

#### **Analisis model dan pembuktian hipotesis**

Model yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari table yang diperoleh dari hasil pengolahan data tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 5,026 + 0,383 X_1 + 0,829 X_2$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai dari konstanta sebesar  $5,026$  menunjukkan yaitu jika variabel kebiasaan

belajar (X1), lingkungan belajar (X2) diasumsikan sama dengan nol, maka diprediksikan keputusan hasil belajar (Y) adalah sebesar 5,026.

b. Nilai koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X1) sebesar 0,383. Artinya jika unsur kebiasaan belajar (X1) naik satu satuan maka variabel hasil belajar (Y) akan mengalami perubahan sebesar 0,383 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

c. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X2) sebesar 0,829. Artinya jika unsur lingkungan belajar (X2) berubah satu satuan maka variabel hasil belajar (Y) akan berubah 0,829 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap. Dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar (X2) mempunyai pengaruh yang dominan dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,829.

#### Uji hipotesis

Uji t adalah uji yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara sendiri – sendiri ( parsial ) terhadap variabel terikat. Untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel ( $df=n - 2$ ). Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka pengaruh variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Data uji t dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	T tabel ( $\alpha = 0,05$ )
X1	2.193	1,99
X2	7.406	1,99

Berdasarkan peerhitungan diperoleh hasil uji t yaitu untuk kebiasaan belajar sebesar 2,193 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kebiasaan belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Jombang. Sedangkan besarnya pengaruh tersebut adalah 06,35 %. Untuk lingkungan belajar, Untuk variabel bebas lingkungan belajar (X2) mempunyai nilai t hitung untuk variabel bebas lingkungan belajar (X2) sebesar 7.460 dan nilai t tabel ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 1,99. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka lingkungan belajar (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y). besarnya persentase pengaruh X2 terhadap Y sebesar 43,56 %.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama Berdasarkan hasil uji F, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 113,740. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas 2 adalah sebesar 3,13. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi,  $X_1$  (kebiasaan belajar) dan  $X_2$  (lingkungan belajar)

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (hasil belajar).

**Tabel 2**  
**Perhitungan Persentase**  
**Pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.755	9.74798

Berdasarkan pada tabel perhitungan persentase pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjust R square) sebesar 0,755. Atau sebesar 75 %. artinya 75,5 % hasil belajar dipengaruhi oleh variabel kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan sisanya yakni sebesar 0,245 atau 24,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,193 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kebiasaan belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Jombang. Berdasarkan Tabel koefisien korelasi parsial

diperoleh besarnya koefisien korelasi parsial X<sub>1</sub> dan Y sebesar 0,252. Oleh karena itu, besarnya koefisien determinasi parsial X<sub>1</sub> terhadap Y adalah  $(0,252)^2 = 0,063504$ . Dengan demikian, besarnya persentase pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y sebesar 06,35 % .

### 2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa

Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa nilai  $F_{hitung}$  untuk variabel bebas lingkungan belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 6.670 dan nilai  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 1,99 Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka lingkungan belajar (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y). Sedangkan untuk besarnya koefisien korelasi parsial X<sub>2</sub> dan Y sebesar 0,660. Oleh karena itu, besarnya koefisien determinasi parsial X<sub>2</sub> terhadap Y adalah  $(0,660)^2 = 0,4356$ . Dengan demikian besarnya persentase pengaruh X<sub>2</sub> (lingkungan belajar) terhadap Y sebesar 43,56 %.

### 3. Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel uji ANOVA atau F test diperoleh nilai f sebesar 113.740 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol atau kedua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi  $R^2$  tidak sama dengan nol independent secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi  $R^2$  tidak sama dengan

nol atau signifikan. Berdasarkan hasil adjusted *R Square* di atas adalah sebesar 0,755; artinya 75,5 % hasil belajar dipengaruhi oleh variabel kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan sisanya yakni sebesar 0,245 atau 24,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variable kebiasaan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjono (2009:246), kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2011: 128).

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Teori tersebut semakin memperkuat penelitian ini, yaitu kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Jombang. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda (2010) dengan judul “Pengaruh perhatian orang tua dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 17 Surabaya”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Hal ini diperkuat oleh Witherington (1952:168) yang mengatakan bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Hal senada diungkapkan oleh Gilmer (1978:264) bahwa kebiasaan-kebiasaan belajar siswa cenderung menguasai perilakunya pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebab kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda dan kedua pernyataan dari Witherington dan Gilmer. maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar siswa yang baik akan membantu dalam keberhasilan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka dapat mengakibatkan hasil belajar yang dicapainya rendah. Dengan demikian, semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya hal ini juga mengisyaratkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, kebiasaan belajar yang tidak efektif berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa pada dasarnya siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Jombang sudah cukup melaksanakan kebiasaan yang baik dalam belajar. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum membiasakan diri melakukannya. Hal ini terbukti dari jawaban mereka terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket mengenai kebiasaan belajar yang dilakukan yang dapat dilihat pada hasil deskripsi variabel X1 yaitu yang paling dominan yaitu jawaban dengan skor 2 (kadang-kadang) dengan prosentase 39 %. Untuk jawaban dengan nilai 3 (sering) adalah 31%, jawaban 4 (selalu) adalah 21% dan jawaban 1 (tidak pernah) adalah 9%.

Kebiasaan belajar yang rata-rata masih kurang baik tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas X masih dibawah KKM, walaupun sebagian kecil siswa sudah mendapat nilai yang baik pada mata pelajaran Ekonomi. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Gie, bahwa kebiasaan yang sudah tertanam akan membentuk corak dari individu yaitu individu yang sukses jika mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan individu yang gagal jika mempunyai kebiasaan belajar yang buruk.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bahri (2011:176), bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor eksternal yakni lingkungan alami (keadaan suhu, kelembapan, kepengapan, dan letak gedung sekolah) lingkungan sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarno

dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sokonandi Tahun Ajaran 2011/2012” Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung lebih besar dari tabel yaitu  $5.638 > 2,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui pada dasarnya lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Jombang sudah cukup baik. Walaupun masih ada sedikit kekurangan. Hal ini terbukti dari jawaban mereka terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket mengenai lingkungan belajar yang pada hasil deskripsi variabel X2 (lingkungan belajar) yaitu yang paling dominan yaitu jawaban dengan skor 3 (setuju) dengan presentase 53 %. Untuk jawaban dengan nilai 4 (sangat setuju) adalah 29 %, jawaban 2 (tidak setuju) adalah 17% dan jawaban 1(sangat tidak setuju) adalah 1%.

Ngalim Purwanto juga mengemukakan hal yang senada, bahwa lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa oleh karena itu, hal ini berarti bahwa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya lingkungan belajar yang baik. Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, ketiganya harus dapat memberikan pengaruh yang positif sehingga tercipta lingkungan yang nyaman dan dapat mendukung kegiatan belajar siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dikemukakan, maka uji t menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kebiasaan belajar (X1) adalah sebesar 2,193 Sedangkan nilai  $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,99$ . maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan variabel kebiasaan belajar (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

2. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dikemukakan maka uji t menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas lingkungan belajar (X2) sebesar 7.406 dan nilai  $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$  sebesar 1,99. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka lingkungan belajar (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

3. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis melalui uji F menyatakan bahwa variabel kebiasaan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Jombang Hal ini didasarkan pada hasil analisis Berdasarkan pada tabel Perhitungan Persentase Pengaruh  $X_1, X_2$  terhadap Y tersebut dapat dilihat bahwa nilai Adjusted r Square sebesar adalah sebesar 0,755; artinya 75,5 % hasil belajar nilai Adjusted r Square sebesar adalah sebesar 0,755; artinya 75,5 % hasil belajar dipengaruhi oleh variabel kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan sisanya yakni sebesar 0,245

atau 24,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa .

Di dalam penelitian ini, faktor lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang lebih dominan yaitu 43,56 % terhadap hasil belajar. Diharapkan dari pihak sekolah lebih memperhatikan lingkungan belajar yang ada agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Di dalam penelitian ini, faktor kebiasaan belajar mempunyai pengaruh 06,35 % terhadap hasil belajar. Bagi guru diharapkan dapat membantu siswa dalam menciptakan kebiasaan belajar yang baik agar hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid, Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djajaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Yusuf, Munawir. 2007. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Departemen Pendidikan.